

Manajemen Integrasi : Pengasuh Pesantren dan Yayasan

Muhammad Husni¹, Juwairiyah²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Qolam Malang, Malang, Indonesia

Email: ¹ husni@alqolam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic boarding school (pesantren) caregivers and the foundation in managing Islamic Religious Education based on the integration of knowledge, as well as to describe the implementation of integrative educational management in developing students' competencies at Mansyaul Ulum Islamic Boarding School. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving pesantren caregivers, foundation representatives, formal madrasa principals, teachers, ustaz, and students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing based on George R. Terry's management theory and M. Amin Abdullah's concept of knowledge integration. The findings reveal that integrative educational management is implemented through collaboration between pesantren caregivers and the foundation in the processes of planning, organizing, implementing, and supervising both formal and boarding school education. This educational system is realized through the synchronization of learning schedules, institutional coordination, periodic educational evaluations, and the simultaneous development of students' character and academic competencies. The implementation of integrative management has contributed to increased discipline, enhanced religious competencies, improved student achievements, and a continuous rise in student enrollment over the years.

Keywords: *Islamic Religious Education Management (IRE Management), Integration of Knowledge, Integrative Pesantren.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengasuh pesantren dan yayasan dalam manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi ilmu serta mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan integratif dalam pengembangan kompetensi santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengasuh pesantren, pihak yayasan, kepala madrasah formal, guru, ustaz, dan santri sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori manajemen George R. Terry dan konsep integrasi ilmu M. Amin Abdullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan integratif dilaksanakan melalui kolaborasi antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan formal maupun kepesantrenan. Sistem pendidikan tersebut diwujudkan melalui sinkronisasi jadwal pembelajaran, koordinasi kelembagaan, evaluasi pendidikan secara berkala, serta pembinaan karakter dan kompetensi akademik santri secara beriringan. Implementasi manajemen integratif berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, kompetensi diniyah, prestasi santri, serta peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun.

Kata Kunci: *Manajemen P.A.I, Integrasi Ilmu, Pesantren Integratif*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguatan ilmu keagamaan, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan formal dan perkembangan sosial masyarakat (Ni'am and Arafah 2024). Kondisi tersebut mendorong pesantren melakukan transformasi sistem pendidikan melalui integrasi ilmu antara pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu lingkungan pendidikan (Muhtadin and Laksono n.d.). Integrasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggabungan kurikulum, melainkan juga menyangkut manajemen kelembagaan, pembagian kewenangan, pola koordinasi, serta kolaborasi antar unsur pengelola pendidikan (Hamka 2021). Dalam konteks ini, pengasuh pesantren dan yayasan memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan, pelaksanaan program pendidikan, hingga pengembangan kompetensi santri

secara berkelanjutan dalam manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis integrasi ilmu. Penelitian mengenai manajemen PAI berbasis integrasi ilmu menjadi penting dilakukan karena keberhasilan sistem pendidikan integratif di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh pola koordinasi kelembagaan antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam mengelola ritme pendidikan santri secara berkelanjutan.

Konsep integrasi ilmu dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum agar berjalan secara seimbang tanpa menghilangkan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Anwar and Anam 2024). Integrasi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran formal pada pagi hingga siang hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kepesantrenan seperti madrasah diniyah, kajian kitab kuning, hafalan, pembiasaan ibadah, dan pembinaan karakter pada sore hingga malam hari. Sistem tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pesantren berjalan secara beriringan dalam satu lingkungan pendidikan namun tetap memiliki pembagian jadwal dan pengelolaan yang berbeda. Kondisi ini menuntut adanya manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan berbagai unsur kelembagaan agar kegiatan akademik dan kepesantrenan dapat berjalan secara efektif. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum juga menunjukkan adanya irisan pengelolaan antara pendidikan formal dan kepesantrenan melalui sumber daya manusia yang saling terhubung. Sebagian guru formal turut mengajar di madrasah diniyah sehingga perkembangan akademik dan perkembangan religiusitas santri dapat dipantau secara berkelanjutan dalam satu lingkungan pendidikan (Husni 2023).

Penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Siregar and Siregar 2024). Teori George R. Terry digunakan karena relevan untuk menganalisis pola manajemen integrasi pendidikan yang melibatkan pengasuh pesantren dan yayasan dalam proses pengambilan kebijakan, pengaturan sistem pendidikan, pelaksanaan program pembelajaran, serta evaluasi kegiatan pendidikan pesantren (Addinar, Fatimah, and Maisu 2025). Melalui teori tersebut, penelitian ini berupaya melihat bagaimana kolaborasi pengasuh pesantren dan yayasan dijalankan dalam mengelola pendidikan formal dan kepesantrenan agar dapat berjalan secara seimbang dan terstruktur. Selain teori manajemen George R. Terry, penelitian ini juga menggunakan konsep integrasi ilmu dari M. Amin Abdullah yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam perlu membangun keterhubungan antara ilmu agama dan ilmu umum secara integratif-interkoneksi (Masnur and Amril 2025). Konsep tersebut menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama secara tekstual, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial (Hamzah, Choiriyah, and Maghribi 2023). Dalam konteks pesantren, integrasi ilmu diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan formal dan pendidikan diniyah secara berdampingan dalam satu sistem pendidikan yang saling mendukung (Musthova and Khalim 2024).

Fenomena pendidikan integratif di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum menunjukkan adanya dinamika pengelolaan ritme pendidikan antara kegiatan formal dan kepesantrenan yang berjalan secara padat dalam kehidupan santri sehari-hari. Santri mengikuti pembelajaran sekolah formal pada pagi hingga siang hari, kemudian melanjutkan kegiatan madrasah diniyah, kajian kitab, hafalan, pembiasaan ibadah, dan belajar malam pada sore hingga malam hari. Kondisi tersebut menuntut pengaturan jadwal, pengawasan kegiatan, serta koordinasi kelembagaan yang berjalan secara berkelanjutan agar aktivitas pendidikan formal dan kepesantrenan tetap berjalan seimbang. Padatnya ritme pendidikan menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen PAI, terutama dalam menjaga kondisi belajar santri, pembagian waktu istirahat, serta penyesuaian kegiatan antara sekolah formal dan pesantren. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan manajerial dalam menjaga keseimbangan antara

capaian akademik formal dan target pendidikan kepesantrenan. Padatnya aktivitas santri berpotensi menimbulkan kelelahan belajar, benturan jadwal kegiatan, serta ketidakseimbangan target pendidikan apabila tidak dikelola melalui sistem manajemen yang terstruktur dan koordinatif. Namun demikian, kondisi tersebut tidak menunjukkan penurunan perkembangan pendidikan pesantren, melainkan memperlihatkan adanya peningkatan jumlah santri dan prestasi pendidikan dari tahun ke tahun.

Jumlah santri Pondok Pesantren Mansyaul Ulum mengalami peningkatan dari 70 santri pada tahun 2017 menjadi 240 santri pada tahun 2025. Peningkatan tersebut terjadi meskipun dalam setiap tahunnya terdapat beberapa santri yang boyong karena faktor keluarga, pendidikan, maupun penyesuaian lingkungan pesantren. Selain itu, prestasi santri juga mengalami perkembangan dari tingkat lokal hingga nasional dan internasional, khususnya dalam bidang Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK), pembelajaran kitab kuning, dan kompetensi diniyah lainnya. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya sistem pembinaan pendidikan yang berjalan secara konsisten melalui kolaborasi pengasuh pesantren dan yayasan dalam mengelola pendidikan integratif di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pendidikan integratif yang mempertemukan pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu manajemen kelembagaan serta menunjukkan perkembangan jumlah santri dan prestasi pendidikan yang meningkat secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal, implementasi pembelajaran integratif, serta pengembangan pendidikan berbasis pesantren. Penelitian Abdul Rohman dkk menjelaskan integrasi pendidikan tradisional dan modern di madrasah berbasis pesantren untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif melalui penguatan kurikulum terpadu dan proses pembelajaran integratif (Rohman et al. 2023). Penelitian Wasehudin dkk. dalam Jurnal Pendidikan Islam membahas transformasi pendidikan Islam melalui implementasi Kurikulum Merdeka di pesantren yang menekankan inovasi pendidikan, fleksibilitas kurikulum, dan integrasi sistem pembelajaran pesantren dengan kurikulum nasional (Wasehudin et al. 2023). Penelitian Ikhsan Mubarak dan Mirbahun Nadhir membahas dinamika reformasi kurikulum pesantren dalam mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama menuju desain kurikulum yang seimbang dan adaptif terhadap perkembangan global (Mubarak and Nadhir 2026). Penelitian Oman Faturahman dkk. menjelaskan integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren sebagai bentuk pengembangan karakter dan kemandirian santri dalam sistem pendidikan pesantren modern (Fathurohman, Marliani, and Mahdiyan 2023). Selain itu, penelitian Wahyu Hidayat dan Nur Hidayat menjelaskan manajemen pendidikan pesantren dalam pembinaan karakter disiplin santri melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan berbasis pesantren (Hidayat and Hidayat 2023). Penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek kurikulum dan implementasi pembelajaran, sedangkan kajian mengenai kolaborasi antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam manajemen PAI berbasis integrasi ilmu masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menempatkan pengasuh pesantren dan yayasan sebagai dua aktor utama dalam manajemen integrasi pendidikan Islam berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya membahas integrasi kurikulum, tetapi juga menganalisis bentuk kolaborasi kelembagaan, pola koordinasi, sistem kebijakan, pembagian peran, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi santri. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada analisis fungsi manajemen George R. Terry dalam pola kolaborasi pengasuh pesantren dan yayasan yang dikaitkan dengan perkembangan prestasi santri dan peningkatan jumlah santri dalam sistem pendidikan integratif pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengasuh pesantren dan yayasan dalam manajemen PAI berbasis integrasi ilmu, mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan integratif dalam pengembangan kompetensi santri, serta menjelaskan bentuk koordinasi kelembagaan

dalam mengelola ritme pendidikan formal dan kepesantrenan yang berdampak pada peningkatan prestasi dan perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola integrasi pendidikan formal dan kepesantrenan secara seimbang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) untuk memahami secara mendalam manajemen integrasi pengasuh pesantren dan yayasan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi ilmu di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial, pola koordinasi kelembagaan, implementasi kebijakan pendidikan, serta proses pengembangan kompetensi santri dalam lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum yang menerapkan sistem pendidikan integratif antara pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu lingkungan pendidikan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya perkembangan jumlah santri dan prestasi pesantren yang meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 selama proses pengumpulan data lapangan berlangsung, mulai dari observasi kegiatan pendidikan, wawancara dengan informan, hingga pengumpulan dokumen pendukung penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, ketua yayasan, kepala sekolah atau kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dan ustaz, serta santri Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan sistem pendidikan integratif di pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pola manajemen integrasi pendidikan, bentuk koordinasi kelembagaan, implementasi kebijakan, serta pengembangan kompetensi santri. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pendidikan formal dan kepesantrenan, sistem pembelajaran, kedisiplinan santri, pelaksanaan kegiatan ibadah, serta pola hubungan antara guru, ustaz, dan santri di lingkungan pesantren. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan struktur organisasi, jadwal kegiatan, data perkembangan jumlah santri, prestasi pesantren, program pendidikan, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan sistem integrasi pendidikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam melakukan pengamatan, wawancara, pengumpulan data, serta analisis terhadap seluruh data penelitian. Selain itu, instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan manajemen integrasi pengasuh pesantren dan yayasan dalam pengembangan PAI berbasis integrasi ilmu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, serta bagan perkembangan jumlah santri dan prestasi pesantren. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai pola kolaborasi kelembagaan, implementasi integrasi pendidikan, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi santri di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen PAI Berbasis Integrasi Ilmu

Pengelolaan Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi ilmu di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dilaksanakan melalui sistem perencanaan yang melibatkan pengasuh pesantren, yayasan, kepala madrasah formal, serta kepala madrasah diniyah dalam satu koordinasi kelembagaan yang saling terhubung. Perencanaan pendidikan dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Forum tersebut digunakan untuk menyusun kalender akademik, sinkronisasi jadwal pendidikan formal dan kepesantrenan, penganggaran lembaga, program kurikuler, kokurikuler, hingga kegiatan ekstrakurikuler santri selama satu tahun pembelajaran.

Penyusunan program pendidikan dilakukan melalui mekanisme musyawarah sehingga seluruh unsur lembaga memiliki keterlibatan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan pesantren. Sistem tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sepihak oleh yayasan maupun pengasuh pesantren, melainkan melalui kesepakatan bersama yang mempertimbangkan kondisi riil santri dan kebutuhan lembaga pendidikan. Keputusan yang dihasilkan dalam rapat kerja kemudian dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan selama satu tahun ajaran.

Kalender pendidikan formal digunakan sebagai acuan sinkronisasi kegiatan pendidikan agar ritme pembelajaran formal dan kepesantrenan dapat berjalan secara beriringan. Penggunaan kalender akademik formal tidak menunjukkan adanya dominasi pendidikan formal terhadap pesantren, melainkan menjadi bagian dari strategi pengaturan waktu belajar santri agar tidak mengalami benturan jadwal kegiatan maupun ujian. Pengaturan tersebut dilakukan karena santri mengikuti dua sistem pendidikan sekaligus, yaitu pendidikan formal pada pagi hingga siang hari dan pendidikan diniyah pada sore hingga malam hari.

Kondisi tersebut terlihat dalam pengaturan jadwal ujian formal dan ujian madrasah diniyah yang tidak dilaksanakan secara bersamaan. Penyesuaian jadwal dilakukan agar santri dapat mengatur waktu belajar secara lebih efektif dan tidak mengalami beban akademik yang berlebihan. Selain itu, pada momentum tertentu kegiatan pondok pesantren tetap berjalan meskipun sekolah formal libur, seperti pada peringatan Hari Raya Iduladha. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi utama pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum tetap berpusat pada sistem kepesantrenan.

Perencanaan pendidikan juga mencakup pembahasan anggaran lembaga, kebutuhan sarana pendidikan, pengembangan program pembelajaran, serta kegiatan penunjang kompetensi santri. Seluruh program yang telah direncanakan kemudian disusun dalam bentuk rancangan kerja tahunan yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan formal maupun kepesantrenan. Sistem perencanaan yang terstruktur tersebut menunjukkan adanya pola manajemen pendidikan yang berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Komponen Perencanaan	Bentuk Pelaksanaan
Kalender akademik	Disusun sebelum tahun ajaran baru
Rapat kerja pendidikan	Melibatkan yayasan, pengasuh, kepala formal, dan kepala diniyah
Pengaturan jadwal	Sinkronisasi kegiatan formal dan kepesantrenan
Program pendidikan	Kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
Penganggaran lembaga	Dibahas bersama dalam rapat kerja

Pengorganisasian Pendidikan Formal dan Kepesantrenan

Struktur pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum menunjukkan adanya pembagian tugas dan kewenangan antara yayasan, pengasuh pesantren, kepala madrasah formal, dan kepala madrasah diniyah dalam satu sistem koordinasi kelembagaan. Yayasan berperan sebagai penanggung jawab utama seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren, sedangkan pengasuh pesantren bertanggung jawab terhadap

pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, kegiatan diniyah, serta pembentukan budaya kepesantrenan.

Kepala madrasah formal memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan sekolah formal yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, pengaturan administrasi akademik, pengawasan kegiatan siswa, serta pengembangan mutu pendidikan formal. Di sisi lain, kepala madrasah diniyah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, hafalan, pembinaan ibadah, serta kegiatan diniyah santri. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya sistem pengorganisasian yang jelas dalam pengelolaan pendidikan integratif di lingkungan pesantren.

Koordinasi antar lembaga dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan formal dan kepesantrenan. Ketika terdapat kegiatan formal yang berpotensi berbenturan dengan jadwal madrasah diniyah, pihak lembaga segera melakukan komunikasi dan penyesuaian jadwal agar kegiatan pendidikan tetap berjalan secara seimbang. Sistem koordinasi tersebut memperlihatkan adanya hubungan kerja yang saling mendukung antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Pengorganisasian pendidikan integratif juga terlihat melalui keterlibatan sumber daya manusia yang saling beririsan antara lembaga formal dan madrasah diniyah. Sebagian guru formal turut mengajar dalam kegiatan diniyah sehingga perkembangan akademik maupun perkembangan religiusitas santri dapat dipantau secara menyeluruh. Kondisi tersebut memudahkan proses komunikasi antar pendidik dalam memantau perkembangan belajar santri, baik pada aspek akademik maupun aspek keagamaan. Keterhubungan sumber daya manusia tersebut juga mendukung proses pengawasan kegiatan santri sehari-hari. Guru formal mengetahui perkembangan aktivitas santri di lingkungan pesantren, sedangkan ustaz diniyah memahami kondisi akademik santri di sekolah formal. Sistem tersebut menciptakan pola pembinaan yang lebih menyeluruh karena seluruh unsur pendidikan saling terhubung dalam satu lingkungan pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Integratif dalam Pengembangan Kompetensi Santri

Pelaksanaan pendidikan integratif di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum berlangsung melalui penyelenggaraan pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu lingkungan pendidikan yang saling mendukung. Santri mengikuti pembelajaran sekolah formal pada pagi hingga siang hari sesuai kurikulum pendidikan nasional, kemudian melanjutkan kegiatan madrasah diniyah, kajian kitab kuning, hafalan, pembiasaan ibadah berjamaah, serta belajar malam pada sore hingga malam hari. Pola pendidikan tersebut membentuk ritme pembelajaran yang padat namun terstruktur. Santri menjalani aktivitas pendidikan sejak pagi hingga malam hari melalui pembagian jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga. Sistem tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik formal, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan hidup santri dalam lingkungan pesantren.

Metode pembelajaran pada pendidikan formal menggunakan sistem klasikal melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan akademik sesuai kurikulum sekolah. Sementara itu, pembelajaran diniyah dilaksanakan melalui metode bandongan, sorogan, hafalan, serta kajian kitab kuning. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda tersebut menunjukkan adanya karakteristik pendidikan integratif yang memadukan sistem pendidikan modern dan tradisional dalam satu lingkungan pesantren.

Pelaksanaan pendidikan integratif juga terlihat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Santri melaksanakan salat berjamaah, membaca wirid, mengikuti pengajian kitab, kegiatan hafalan, serta belajar malam secara rutin sesuai jadwal yang berlaku di pesantren. Kegiatan tersebut membentuk kebiasaan religius yang berjalan berdampingan dengan aktivitas akademik formal. Hubungan antara guru, ustaz, dan santri berlangsung cukup dekat namun tetap menjaga adab dan tata krama pesantren. Interaksi

tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran, pembinaan karakter, pengawasan kegiatan harian, serta pendampingan belajar santri. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian santri juga terlibat dalam organisasi dan kepanitiaan pesantren sebagai bentuk latihan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan pendidikan integratif memberikan perkembangan terhadap kompetensi akademik dan kompetensi religius santri. Perkembangan tersebut terlihat pada meningkatnya kedisiplinan belajar, kemampuan membaca kitab, pembiasaan ibadah, tanggung jawab mengikuti kegiatan pendidikan, serta kemampuan akademik formal. Kegiatan pesantren juga membentuk kebiasaan belajar yang mendukung perkembangan akademik santri di sekolah formal. Meskipun ritme pendidikan berjalan cukup padat, kegiatan pendidikan tetap dapat berlangsung secara beriringan melalui penyesuaian jadwal, pengawasan kegiatan, serta koordinasi antar lembaga pendidikan. Sistem tersebut menunjukkan adanya manajemen pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik formal dan pembinaan kepesantrenan.

Komponen Perencanaan	Bentuk Pelaksanaan
Kalender akademik	Disusun sebelum tahun ajaran baru
Rapat kerja pendidikan	Melibatkan yayasan, pengasuh, kepala formal, dan kepala diniyah
Pengaturan jadwal	Sinkronisasi kegiatan formal dan kepesantrenan
Program pendidikan	Kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
Penganggaran lembaga	Dibahas bersama dalam rapat kerja

Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Integratif

Pengawasan pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dilakukan melalui evaluasi bulanan dan evaluasi semesteran yang melibatkan yayasan, pengasuh pesantren, kepala madrasah formal, serta kepala madrasah diniyah. Evaluasi bulanan difokuskan pada kondisi operasional kegiatan harian santri, seperti keterlambatan kegiatan, efektivitas jadwal pendidikan, kondisi kelelahan belajar santri, serta pelaksanaan program pendidikan formal dan kepesantrenan.

Kondisi santri yang mengalami kelelahan akibat padatnya ritme pendidikan menjadi perhatian dalam proses evaluasi lembaga. Ketika terdapat santri yang sering mengantuk pada kegiatan pembelajaran formal akibat aktivitas pondok yang cukup padat, pihak lembaga melakukan penyesuaian jadwal dan pengaturan kegiatan agar kondisi belajar santri tetap terjaga. Penyesuaian tersebut menunjukkan adanya pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan integratif.

Evaluasi semesteran dilakukan untuk melihat ketercapaian target pendidikan formal dan target pendidikan diniyah secara menyeluruh. Evaluasi tersebut meliputi capaian akademik formal, target hafalan santri, perkembangan kedisiplinan, efektivitas kegiatan pembelajaran, serta keseimbangan ritme pendidikan antara sekolah formal dan pesantren. Sistem evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan program pendidikan pada semester berikutnya.

Yayasan memiliki peran sebagai penyeimbang dalam menjaga stabilitas hubungan antara pendidikan formal dan kepesantrenan. Yayasan melakukan koordinasi dengan pengasuh pesantren dan kepala lembaga untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan formal maupun pendidikan diniyah dapat berjalan secara seimbang tanpa mengurangi fungsi utama pesantren sebagai pusat pembinaan keagamaan santri.

Sistem pengawasan yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya pola manajemen pendidikan yang fleksibel namun tetap koordinatif. Seluruh unsur lembaga pendidikan saling terhubung dalam memantau perkembangan kegiatan santri sehingga kendala yang muncul di lapangan dapat segera ditindaklanjuti melalui musyawarah dan koordinasi bersama.

Kegiatan Pendidikan	Waktu Pelaksanaan
Sekolah formal	Pagi–siang
Madrasah diniyah	Sore
Kajian kitab	Malam
Hafalan dan belajar malam	Malam
Ibadah berjamaah	Setiap waktu salat

E. Perkembangan Prestasi dan Jumlah Santri

Perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum terlihat melalui peningkatan jumlah santri dan prestasi pendidikan dari tahun ke tahun. Jumlah santri mengalami peningkatan secara bertahap dari 70 santri pada tahun 2017 menjadi 240 santri pada tahun 2025. Peningkatan tersebut tetap berlangsung meskipun dalam setiap tahunnya terdapat beberapa santri yang boyong atau keluar dari pesantren karena faktor keluarga, pendidikan, maupun penyesuaian lingkungan.

Peningkatan jumlah santri menunjukkan berkembangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan integratif yang diterapkan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Sistem pendidikan yang memadukan pendidikan formal dan kepesantrenan dalam satu lingkungan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena santri memperoleh pendidikan akademik sekaligus pembinaan keagamaan secara berkelanjutan.

Perkembangan prestasi santri juga terlihat pada bidang akademik dan diniyah hingga tingkat nasional dan internasional. Prestasi tersebut meliputi Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK), kegiatan pembelajaran kitab kuning, serta kompetensi diniyah lainnya. Peningkatan prestasi tersebut menunjukkan adanya sistem pembinaan pendidikan yang berjalan secara konsisten melalui kolaborasi pengasuh pesantren dan yayasan dalam mengelola pendidikan integratif.

Keberhasilan pengembangan prestasi santri tidak terlepas dari sistem pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pengaturan jadwal pendidikan, pembiasaan belajar, pembinaan karakter, pengawasan kegiatan harian, serta dukungan kelembagaan antara yayasan dan pengasuh pesantren. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manajemen pendidikan integratif di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum mampu mendukung perkembangan akademik dan religiusitas santri secara bersamaan.



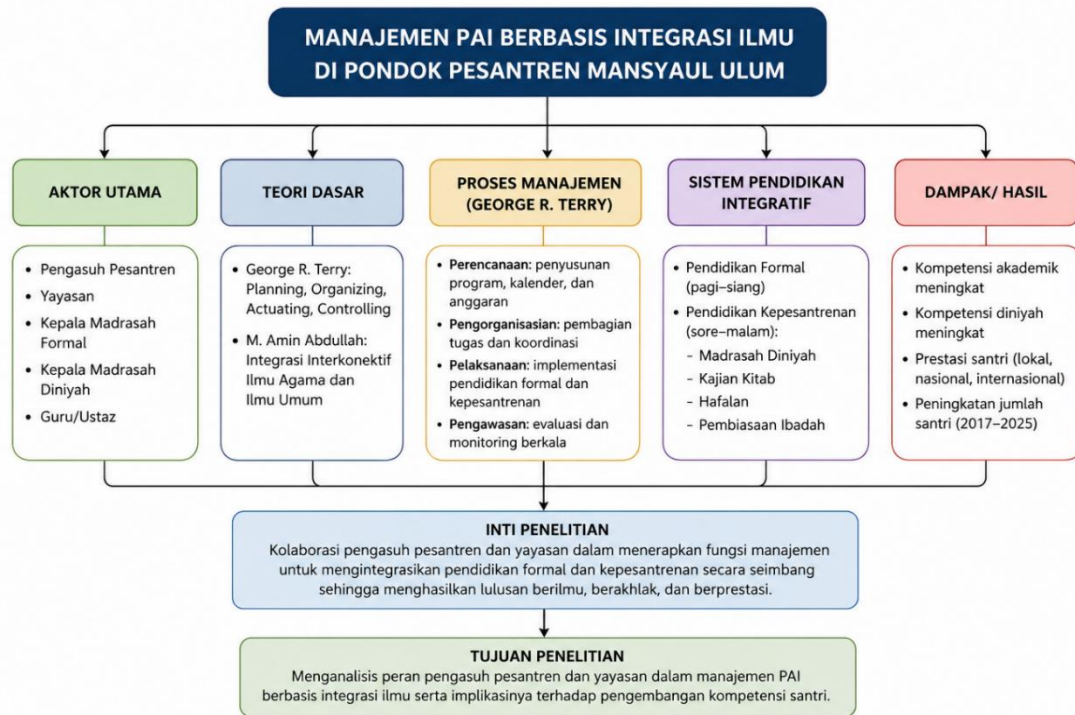
Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Mansyaul Ulum mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah santri terjadi

secara signifikan mulai tahun 2020 hingga tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan integratif yang diterapkan di lingkungan pesantren meskipun dalam setiap tahunnya terdapat beberapa santri yang boyong atau keluar karena faktor keluarga, pendidikan, maupun penyesuaian lingkungan pesantren.

Tahun	Bidang Prestasi	Tingkat Prestasi	Keterangan
2022	Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK)	Kabupaten	Perolehan juara pembacaan kitab kuning
	Kompetisi Diniyah	Provinsi	Santri mengikuti lomba bidang keagamaan
2023	Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK)	Nasional	Perolehan juara nasional bidang kajian kitab
	Pidato Bahasa Arab	Provinsi	Santri memperoleh penghargaan lomba pidato
2024	PORSADIN	Nasional	Prestasi bidang olahraga dan seni diniyah
	Tahfidz dan Kitab Kuning	Provinsi	Peningkatan kompetensi hafalan dan pembacaan kitab
2025	Musabaqah Qiraatil Kutub (MQK)	Provinsi	Prestasi bidang pembelajaran kitab kuning
	Kompetisi Keagamaan	Internasional	Keikutsertaan santri dalam kegiatan internasional

Perkembangan prestasi santri menunjukkan adanya peningkatan kompetensi akademik dan kompetensi diniyah yang berjalan secara beriringan dalam sistem pendidikan integratif di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum. Prestasi tersebut tidak hanya terlihat pada bidang akademik formal, tetapi juga pada kemampuan pembelajaran kitab kuning, hafalan, pidato bahasa Arab, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan yang dilakukan melalui kolaborasi pengasuh pesantren dan yayasan mampu mendukung pengembangan potensi santri secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PAI berbasis integrasi ilmu di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum berjalan melalui kolaborasi antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan formal maupun kepesantrenan. Sistem pendidikan integratif tersebut dilaksanakan melalui sinkronisasi jadwal pendidikan formal dan madrasah diniyah, pembagian tugas kelembagaan, koordinasi antarpendidik, serta evaluasi pendidikan secara berkala sehingga aktivitas akademik dan kepesantrenan dapat berjalan secara seimbang. Kondisi tersebut selaras dengan teori manajemen George R. Terry mengenai fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta konsep integrasi interkoneksi M. Amin Abdullah yang menekankan keterhubungan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan Islam. Pola manajemen yang koordinatif menyebabkan pendidikan formal dan pembinaan religiusitas santri dapat berkembang secara bersamaan yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kemampuan akademik, kompetensi diniyah, prestasi santri hingga tingkat nasional dan internasional, serta peningkatan jumlah santri dari tahun 2017 hingga 2025. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan integratif di pesantren tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan kolaborasi kelembagaan antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam menjaga keseimbangan ritme pendidikan santri secara berkelanjutan.



D. PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen PAI berbasis integrasi ilmu di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum dilaksanakan melalui kolaborasi antara pengasuh pesantren dan yayasan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan formal maupun kepesantrenan. Sistem pendidikan integratif tersebut diwujudkan melalui sinkronisasi jadwal pendidikan, koordinasi kelembagaan, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi akademik dan diniyah santri secara beriringan dalam satu lingkungan pendidikan. Pola manajemen yang koordinatif dan berkelanjutan menyebabkan pendidikan formal dan kepesantrenan dapat berjalan secara seimbang meskipun ritme kegiatan santri berlangsung padat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, kemampuan akademik, kompetensi diniyah, prestasi santri hingga tingkat nasional dan internasional, serta peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun. Dengan demikian, kolaborasi antara pengasuh pesantren dan yayasan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan sistem pendidikan Islam integratif di lingkungan pesantren.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Mansyaul Ulum perlu terus memperkuat koordinasi antara pengasuh pesantren, yayasan, dan lembaga pendidikan formal agar implementasi manajemen PAI berbasis integrasi ilmu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur juga diperlukan untuk memantau keseimbangan antara capaian akademik formal, kompetensi diniyah, serta kondisi fisik dan psikologis santri yang menjalani aktivitas pendidikan yang padat.

Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren yang menerapkan sistem pendidikan integratif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pesantren dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi santri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Addinar, Rafi, Meti Fatimah, and Anat Maisu. 2025. "Application of George R. Terry's Management Functions in the Curriculum of Bilal Bin Rabah Tahfidz Boarding School." 3(3): 373–86.
- Anwar, Syaiful, and Miftachul Anam. 2024. "Integrasi Ilmu Agama Dan Umum: Transformasi Pendidikan Di Ponpes Darul 'Ulum Agung." 8(2): 118–33.
- Fathurohman, Oman, Lina Marliani, and Moch Mahdiyan. 2023. "Integration of Entrepreneurship Education in the Pondok Pesantren Curriculum: A Case Study at Hidayatul Muftadi-Ien in Indramayu." 12(2): 211–18.
- Hamka, Ahmad Faiz. 2021. "IMPLEMENTASI POLA MANAJEMEN TERPADU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH FORMAL (Studi Kasus Di Ma'had Al Shighor Al Islamy Al Dauliy Pondok Pesantren Gedongan Cirebon)." 1(2): 52–60.
- Hamzah, Siti Choiriyah, and Hamdan Maghribi. 2023. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Perspektif M Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 14(1).
- Hidayat, Wahyu, and Nur Hidayat. 2023. "Islamic Boarding School Management: A Comprehensive Analysis of a Special Program for Fostering Students' Disciplinary Character in Madrasah Ibtidaiyah." 3(2): 215–26. doi:10.14421/hjie.2023.32-07.
- Husni, Muhammad. 2023. "DI PONDOK MODERN DARUL KHOIROT TIRTOYUDO." 3: 1–17.
- Masnur, Fitri Ali, and M Amril. 2025. "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." 9: 169–74.
- Mubarok, Ikhsan, and Mirbahun Nadhir. 2026. "The Dynamics of Pesantren Curriculum Reform in Integrating General and Religious Knowledge Towards a Balanced Curriculum Design." 11(1): 1–13. doi:10.21070/acopen.11.2026.13515.
- Muhtadin, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren."
- Musthova, Arifin, and Ahmad Dwi Nur Khalim. 2024. "The Integration of National and Local Curricula: A Framework for Shaping the Muslim Personalities of Students at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Hidayah Klaten." 4(2): 147–62. doi:10.37286/jmp.v2i2.183.8.
- Ni'am, Shokhibun, and Nawal Nur Arafah. 2024. "Transformasi Sistem Pendidikan Formal Pesantren." 6. doi:10.58577/dimar.v6i1.271.
- Rohman, Abdul, Siti Muhtamiroh, Ali Imron, and Noor Miyono. 2023. "Integrating Traditional-Modern Education in Madrasa to Promote Competitive Graduates in the Globalization Era Integrating Traditional-Modern Education in Madrasa to Promote Competitive Graduates in the Globalization Era." *Cogent Education* 10(2). doi:10.1080/2331186X.2023.2268456.
- Siregar, Lina Mayasari, and Nur Fitriyani Siregar. 2024. "Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik: Keseimbangan Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum." : 238–48.
- Wasehudin, Abdul Rohman, Muh Barid Nizarudin Wajid, and Marwan. 2023. "TRANSFORMING ISLAMIC EDUCATION THROUGH MERDEKA CURRICULUM PESANTREN." 9(2): 255–66. doi:10.15575/jpi.v9i2.28918.